

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan mengenai proses dalam mengolah data yang akhirnya menghasilkan suatu hasil yang kemudian dipaparkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang tujuannya untuk mengetahui penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah.

#### 3.1 Metode Penelitian

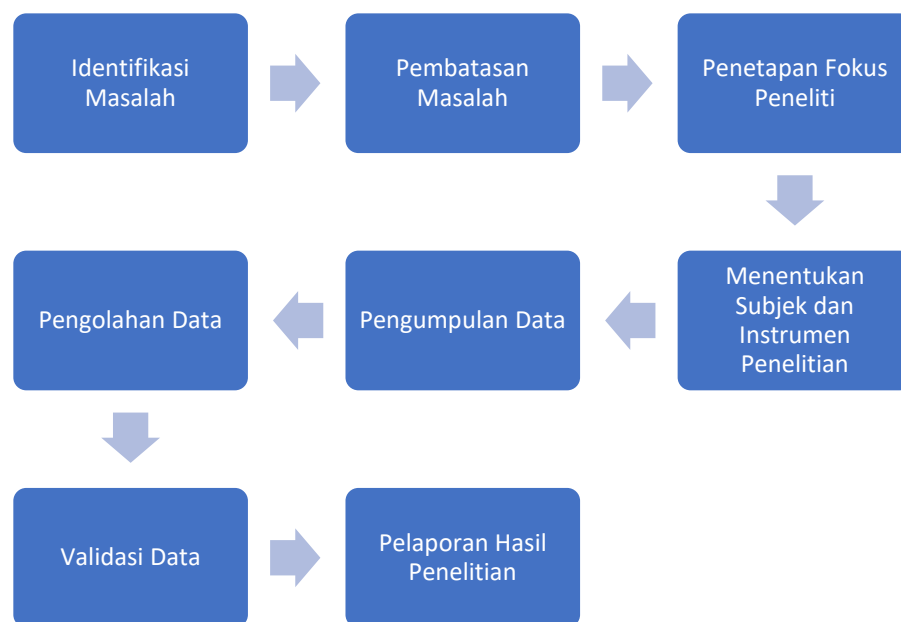
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan model *flipped classroom* dalam mata pelajaran sejarah. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dalam buku Abdussamad (2021) dikatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat dari nilai suatu objek atau gejala tertentu. Penelitian kualitatif ini muncul karena adanya perubahan paradigma dalam melihat suatu gejala/realitas/fenomena. Metode penelitian ini digunakan untuk menemukan sebuah data yang mendalam, sebuah data yang memiliki makna. Sugiono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering juga disebut-sebut sebagai penelitian naturalistik. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau *natural setting*. Metode penelitian kualitatif juga disebut-sebut sebagai etnographi, hal ini disebabkan karena pada awalnya metode kualitatif lebih banyak digunakan dalam penelitian dalam bidang antropologi budaya. Data yang terkumpul dalam metode ini sifatnya adalah kualitatif.

Pengertian deskripsi secara bahasa artinya adalah penggambaran atau pelukisan yang dirancang untuk memperoleh suatu informasi mengenai gejala ketika melakukan penelitian. Sedangkan pengertian deskriptif secara istilah adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan suatu kejadian, gejala, atau fakta secara akurat dan sistematis. Sehingga penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan rancangan dalam memperoleh informasi mengenai status ataupun gejala mengenai suatu populasi, atau memetakan fakta berdasarkan pada cara pandang atau kerangka berpikir tertentu ketika penelitian dilakukan. Tugasnya

yaitu untuk memaparkan secara apa adanya (Abdullah, 2018). Penelitian yang berjudul “Penggunaan Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif di Kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung)” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini ingin menggambarkan suatu keadaan mengenai penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah secara alamiah atau *natural setting*.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana mengenai tata cara melakukan suatu penelitian. Sehingga desain penelitian berhubungan dengan proses penelitian (Abdussamad, 2021, hlm. 100). Desain penelitian adalah suatu proses yang dibutuhkan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Berikut ini merupakan bagan alur dari desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Berdasarkan bagan desain penelitian yang terdapat di atas, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

- a Identifikasi masalah: Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi pra-penelitian di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Dalam hal ini, peneliti

- melakukan wawancara dan pengamatan. Hal ini dilakukan oleh penelitian untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam mata pelajaran sejarah.
- b Pembatasan masalah: Setelah melakukan observasi pra-penelitian di SMA Kartika XIX-1 Bandung, peneliti kemudian menentukan permasalahan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.
  - c Penetapan fokus penelitian: fokus penelitian disini merupakan batasan kajian. Sehingga penelitian ini difokuskan kepada penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah.
  - d Menentukan subjek dan instrumen penelitian: subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu guru sejarah dan 12 orang peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Sedangkan untuk instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan catatan lapangan.
  - e Pengumpulan data: pengumpulan data dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi.
  - f Pengolahan data: pengolahan data dilakukan oleh peneliti ketika data telah selesai terkumpul.
  - g Validasi data: validasi data dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu data yang diperoleh.
  - h Pelaporan hasil penelitian: setelah penelitian dinyatakan selesai, kemudian peneliti melaporkan hasil penelitian tersebut.

### **3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

SMA Kartika XIX-1 Bandung ini merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1983. SMA Kartika XIX-1 Bandung berada di bawah naungan Yayasan Kartika Chandra Pengurus Daerah III Siliwangi. Dalam perkembangannya, Yayasan Kartika Chandra PD III/Siliwangi telah mengalami suatu perubahan menjadi Yayasan Kartika Jaya Perwajilan III Daerah Siliwangi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan nama sekolah dari yang tadinya SMA Kartika Chandra I Bandung menjadi SMA Kartika III-1 Bandung dengan surat pengukuhan Kepala Bidang Dikdasmen Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Barat Nomor:

601/I.02/07/R/96, pada tahun 2006 Yayasan dari Yayasan Kartika Jaya Perwakilan III Daerah Siliwangi mengalami adanya perubahan nama menjadi Yayasan Kartika Jaya Siliwangi, maka dengan adanya perubahan tersebut melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung Nomor 421.3/643-Dikmenum/2006 tanggal 3 Maret 2006 SMA Kartika III-1 Bandung mengalami pergantian nama menjadi SMA Kartika Siliwangi I Bandung, pada Tahun Pelajaran 2011/2012 Yayasan Kartika Jaya Siliwangi telah bergabung ke tingkat Pusat sehingga penamaan Yayasan menjadi Yayasan Kartika Jaya Cabang XIX Siliwangi dan menamaan SMA Kartika Siliwangi I diganti menjadi SMA Kartika XIX-1 Bandung. Berikut ini gambar lokasi dari SMA Kartika XIX-1 Bandung.



Gambar 4.1 Sekolah SMA Kartika XIX-1 Bandung

Sumber: dokumentasi pribadi

Pada saat peneliti melakukan penelitian ini SMA Kartika XIX-1 Bandung dipimpin oleh Dra. Hj. Siti Zuraida sebagai kepala sekolah. Sekolah SMA Kartika XIX-1 Bandung ini memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah yang religius, unggul, disiplin, inovatif, dan berbudaya lingkungan. Sedangkan untuk misi dari SMA Kartika XIX-1 Bandung diantaranya sebagai berikut:

1. Mempertinggi keimanan dan ketawaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Membentuk pribadi ang santun dan berakhlak mulia
3. Membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang jujur, cerdas, inovatif, kompetitif, dan berprestasi
4. Menggalakan dan menegakkan budaya disiplin

5. Menanamkan budaya bersih, sehat, hijau, aman dan nyaman sehingga menjadi sekolah berbudaya lingkungan

### 3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini menjadi aspek yang utama dalam mendapatkan seluruh informasi-informasi yang peneliti butuhkan. Sehingga subjek penelitian sangat penting untuk peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. 12 orang peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung
2. Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX 1 Bandung yang diberi inisial D.

Alasan peneliti memilih kelas XI IPS 2 dan guru D sebagai subjek dari penelitian, yaitu berdasarkan kepada hasil dari wawancara dan observasi pra penelitian. Subjek yang terpilih merupakan subjek yang paling mengetahui dan memiliki informasi yang lengkap terhadap permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu terkait dengan penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah. Berikut ini daftar nama 12 orang peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian.

Tabel 3.1 Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung

No	Nama	No	Nama
1.	ASA	7.	NAP
2.	AKA	8.	BRB
3.	RAF	9.	REH
4.	KHF	10.	DMB
5.	SDK	11.	AVA
6.	MSR	12.	YUS

Pemilihan subjek penelitian 12 orang siswa ini didasarkan pada kategorisasi yang telah guru lakukan sebelumnya. Yang mana membagi siswa menjadi dua kelompok belajar di kelas XI IPS 2 yaitu kelompok siswa *fast learner* dan kelompok

siswa *slow learner*, dan peneliti mengambil masing-masing enam orang siswa pada setiap kategorinya untuk dijadikan sebagai subjek wawancara penelitian.

### 3.4 Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti pada awalnya masih umum dan masih belum jelas, akan bertambah jelas dan dapat lebih difokuskan setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian mengenai penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah (studi deskriptif di kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung) melalui fokus penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah. Berikut ini merupakan fokus penelitian yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Fokus Penelitian

Fokus Permasalahan	Unsur yang Diamati	Indikator Pengamatan
Penggunaan Model <i>Flipped Classroom</i> dalam Pembelajaran Sejarah	Guru D	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan materi berupa video pembelajaran sebelum sesi pembelajaran;</li> <li>2. Menerapkan aktivitas pembukaan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran;</li> <li>3. Menerapkan aktivitas <i>warm-up</i> pada kegiatan pendahuluan pembelajaran;</li> <li>4. Menetapkan kelompok untuk melaksanakan kegiatan diskusi;</li> <li>5. Membimbing jalannya diskusi pada setiap kelompok;</li> <li>6. Menerapkan aktivitas refleksi hasil kegiatan pembelajaran bersama siswa pada kegiatan penutup pembelajaran.</li> </ol>

	Peserta Didik Kelas XI IPS 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari materi berupa video pembelajaran sebelum sesi pembelajaran;</li> <li>2. Melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran (pembukaan &amp; <i>warm-up</i>) yang diarahkan oleh guru;</li> <li>3. Melakukan kegiatan inti pembelajaran;</li> <li>4. Melakukan refleksi pada kegiatan penutup pembelajaran.</li> </ol>
--	---------------------------------	--

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah. Sasaran yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI IPS 2. Kedua sasaran tersebut memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah. Guru menjadi fokus dalam penelitian ini dikarenakan guru memiliki peran sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *flipped classroom*. Selain guru, peserta didik juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena peserta didik yang mengikuti jalannya proses pembelajaran.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan ketika mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan ketika mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sukendra dan I Kadek, 2020, hlm. 1). Dalam metode penelitian, teknik dan instrument merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai salah satu bagian yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara, instrumen observasi, dan instrumen dokumentasi.

#### 3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk membantu ketika pengumpulan data melalui wawancara ketika sedang melakukan wawancara (Sidiq dan Miftachul, 2019). Wawancara terdiri dari dua macam yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur. Adapun ciri-ciri dari wawancara terstruktur diantaranya, kata-kata dalam pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, pemilihan jawaban sudah terfokus, bentuknya seperti angket, dan bersifat formal. Sedangkan ciri-ciri dari wawancara tidak terstruktur diantaranya yaitu, pertanyaan dari peneliti sangat terbuka, pertanyaan yang fleksibel, bentuk pertanyaan manasukan, bersifat tidak formal (Arifin dan Khoirudin, 2014, hlm. 10-11). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan model <i>flipped classroom</i> dalam pembelajaran sejarah?
2	Apa saja kendala yang dihadapi ketika menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> dalam pembelajaran sejarahh?
3	Apa saran untuk penggunaan model <i>flipped classroom</i> kedepannya?

### 3.5.2 Catatan Observasi

Catatan observasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data melalui teknik observasi (teknik pengamatan dan pencatatan sistematis berdasarkan fenomena yang sedang diselidiki) (Sidiq dan Miftachul, 2019). Berikut ini merupakan format dari catatan lapangan yang akan peneliti gunakan ketika melakukan penelitian.



Tabel 3.4 Format Catatan Observasi

No.	Waktu	Deskripsi

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber yang merupakan fakta yang tersimpan dalam berbagai bentuk (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto yang diambil sendiri oleh peneliti.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

### 3.6.1 Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah proses dalam melihat, melihat, mencermati, dan merekam perilaku yang sistematis untuk tujuan tertentu. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mendeskripsikan suatu perilaku objek dan memahaminya atau dilakukan hanya untuk mengetahui frekuensi dari sebuah kejadian. Sehingga observasi merupakan adanya suatu perilaku yang dapat dilihat dan adanya suatu tujuan yang ingin diraih. Perilaku yang dapat dilihat merupakan perilaku yang tampak secara langsung oleh mata, dapat dihitung, dapat didengarkan, serta dapat diukur. Terdapat beberapa informasi yang didapatkan dari hasil obser diantaranya adalah pelaku, objek, kejadian atau peristiwa, perasaan, ruang (tempat), kegiatan, perbuatan, dan waktu. Alasan dilakukannya observasi yaitu untuk menyajikan gambaran secara realistik suatu kejadian atau perilaku untuk menjawab suatu pertanyaan, mengevaluasi yaitu mengukur aspek tertentu kemudian melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut, dan untuk dapat mengerti perilaku dari manusia (Murdiyanto, 2020, hlm. 54).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan kegiatan observasi, diantaranya sebagai berikut (Murdiyanto, 2020, hlm. 58):

1. Ketika pengamat melakukan catatan lapangan, kata sifat seperti sifat perlu dihindari dan juga suatu hal yang bersifat deskriptif seperti warna, kesengajaan, dan pengukuran.
2. Kehadiran peneliti ketika pengamatan hendaknya tidak menghalangi/mengganggu komunitas dari subjek, sehingga mereka tidak terpengaruh perilakunya.
3. Pengamat tidak mungkin mengamati segala-galanya yang ada di lapangan.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode dalam mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi yang dilakukan dengan melalui percakapan antara kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu seseorang yang memberikan beberapa pertanyaan yang ingin ditanyakan dan terwawancara yaitu seseorang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara. Wawancara dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk baik wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur, terstruktur, tidak langsung, ataupun langsung. Tujuan dilakukannya wawancara oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan suatu alat (Murdiyanto, 2020, hlm. 59).

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan ketika akan melakukan wawancara (Murdiyanto, 2020, hlm. 60).

1. Menentukan siapa yang akan diwawancarai

Pada langkah yang pertama, peneliti perlu menentukan terlebih dahulu dimana dan siapa yang datanya akan dikumpulkan. Pada langkah ini peneliti menentukan bahan-bahan serta mengidentifikasi informan yang diperlukan untuk wawancara.

2. Memperisapkan wawancara

Pada langkah yang kedua, hal ini mencakup pengenalan karakteristik dari informas. Semakin elitenya informan, maka semakin penting untuk dapat mengetahui informasi lebih banyak dari informan tersebut. Selain itu peneliti juga

perlu untuk memperispkan ururan pertanyaan, pakaian, konformasi tempat dan waktu, peran, dan tingkat formalitas.

### 3. Gerakan awal

Pada langkah ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya grand tour, hal ini dilakukan oleh peneliti agar informan yang diwawancarai dapat memperoleh kesempatan untuk berada dalam suasana yang tenang namun dapat memberikan informasi yang berharga kepada peneliti, selain itu informan juga dapat mengorganisasikan jalan pikirannya sendiri dengan mengajukan yang umum yang akan dirinci ketika wawancara selanjutnya.

### 4. Melakukan wawancara dan memelihara agar proses wawancara dapat produktif

Pada langkah yang keempat, pertanyaan yang diajukan menjadi khusus (spesifik). Hal ini untuk terjadi produktifitas dalam proses wawancara. Tindakan penghentian dalam proses wawancara dilakukan apabila peneliti telah banyak mendapatkan berbagai informasi yang melimpah. Langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum dan melakukan pengecekan kembali hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan dan apabila informan memiliki tambahan informasi dari yang telah diberikan kepada peneliti.

### 5. Menghentikan wawancara dan mendapatkan rangkuman hasil dari wawancara

Langkah yang terakhir yaitu menghentikan wawancara apabila peneliti sudah memperoleh rangkuman dari hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan.

## 3.6.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan sejumlah besar data serta fakta yang tersimpan di dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar dari data yang tersedia yaitu berupa foto, buku harian, laporan, surat-surat, cendesamata, artefak, dan lain sebagainya. Data ini fifatnya tidak terbatas dalam ruang dan waktu. Secara garis besar, bahan dokumenter terbagi kedalam beberapa jenis yaitu surat pribadi, catatan harian ataupun buku, klipping, data yang diperoleh dari flashdisk dan server, otobiografi,

memorial, dokumen pemerintah atau swasta, data yang terdapat di website, dan lain sebagainya (Murdiyanto, 2020, hlm. 63).

Murdiyanto (2020) mengatakan bahwa dokumen merupakan sebuah sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi suatu penelitian, baik sumbernya berbentuk film, karya monumental, tulisan, gambar (foto), yang semuanya dapat menjadi informasi bagi peneliti ketika proses penelitian. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari sumber yang non insani. Sumber ini terdiri atas rekaman dan dokumen. Terdapat berbagai macam dokume, diantaranya sebagai berikut:

1. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang yang berbentuk tulisan mengenai tindakan, kepercayaan dan pengalaman. Contoh dari dokumen pribadi yaitu: surat pribadi, otobiografi, dan buku harian.

2. Dokumen resmi

Terdapat dua macam dokuemn resmi yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal.

### **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Dalam analisis data kualitatif, analisis data ini merupakan proses pencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, atau bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019, hlm. 319). Analisis data penelitian kualitatif, dilaksanakan ketika pegumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Dalam aktivitas menganalisis data dilakukan data collection/pengumpulan data, data reduction/reduksi data, data display/penyajian data, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2019, hlm. 321). Penjelasan dari keempat langkah analisis data yaitu, sebagai berikut:

- a Data Collection/Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara wawancara,

dokumentasi, dan observasi atau bisa gabungan antara ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data biasanya dilakukan sampai berhari-hari atau bisa sampai berbulan-bulan. Sehingga data yang diperolehpun banyak.

b Data Reduction/Reduksi Data

Ketika memperoleh data yang banyak dari lapangan, peneliti perlu melakukan pencatatan secara rinci dan juga teliti. Peneliti akan melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data dari data-data yang sudah terkumpul dari lapangan. Mereduksi data dilakukan dengan menrangkum dan memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan kepada hal-hal yang dirasa penting serta mencari tema dan polanya. Sehingga setelah data sudah direduksi, akan terlihat gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti ketika akan melakukan pengumpulan data dan pencarian selanjutnya apabila diperlukan.

c Data Display/Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, dan lain sejenisnya. Teks yang bersifat naratif merupakan penyajian data yang biasanya sering digunakan. Dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

d Conclusion Drawing/Verification

Langkah yang dilakukan selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal sifatnya masih sementara, artinya kesimpulan awal masih dapat berubah apabila tidak adanya bukti yang kuat untuk mendukung ketika tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal menjadi kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diawal. Tapi bisa juga tidak, karena dalam kualitatif, rumusan masalah dapat berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

### 3.8 Validasi Data

Dalam penelitian diperlukan validasi data. Suatu informasi yang dijadikan data penelitian perlu diperiksa dengan validitasnya sehingga data tersebut nantinya dapat dipertanggungjawabkan dan juga data tersebut dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk menarik sebuah kesimpulan (Suwandi, 2013, hlm. 24). Dalam penelitian ini validasi yang digunakan yaitu dengan *expert opinion* dan member check.

### **3.8.1 Expert Opinion**

*Expert opinion* merupakan proses validasi dengan meminta nasihat dari seorang pakar. Pada penelitian ini peneliti akan meminta pendapat pakar yang merupakan pembimbing penelitian saya. Pakar atau pembimbing ini akan memeriksa semua tahapan penelitian yang saya buat kemudian akan diberikan arahan terhadap masalah-masalah dalam penelitian. Sehingga akan ada perbaikan, memperhalus, atau memodifikasi berdasarkan hasil arahan dari pakar atau pembimbing. Sehingga dengan adanya bantuan pakar atau pembimbing dapat menambah kepercayaan pada penelitian yang dilakukan (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 171).

### **3.8.2 Member check**

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari dilakukannya member check yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh pemberi data (Sidiq dan Miftachul, 2019). *Member check* dilakukan pada akhir pengumpulan data. Mekanisme yang dilakukan ketika melakukan *member check* yaitu peneliti menemui terlebih dahulu sumber data. Pada proses ini, peneliti dapat menambahkan data yang didapatkan, mengurangnya, atau dapat menolak sumber data sehingga akan diperoleh hasil kesepakatan bersama (Mekarisce, 2020, hlm. 150).